

# STRATEGI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PELUANG KERJA LULUSAN SMK NEGERI 4 MALANG

**May Vina Awanda Sari**

**Ahmad Yusuf Sobri**

**Teguh Triwiyanto**

Perum. BTN blok C4 No. 15 Desa Lempuyang Bandar, kecamatan Way  
Pengubuan, kabupaten Lampung Tengah Kota Lampung  
e-mail: mayvinaawandasari@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the strategy of Public Vocational High School 4 Malang in improving employment opportunities of graduates, the efforts of school in cooperation with the graduates, the supporting and obstacle factor, and the role of management in improving employment opportunities of graduates. This research used the qualitative approach that was implemented through a case study. Data were collected using interview, observation and documentation. The result shows that school strategy or increasing the opportunity of hiring job is having good relation with DU/DI through BKK in conducting the internship. School effort in making good relation with school alumnus is setting an Alufika group and graduation book. There are supported and unsupporting factor along with management roles for rising the opportunity of school alumnus, they are representative of public relations, human resources development, and curriculum.

**Keyword:** school strategy, employment opportunities of graduates

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi SMK Negeri 4 Malang dalam meningkatkan peluang kerja lulusan, upaya menjalin kerjasama dengan lulusan, faktor pendukung dan penghambat, serta peran manajemen dalam meningkatkan peluang kerja lulusan. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan berupa kerjasama dengan DU/DI melalui BKK dalam penyelenggaraan Prakerin. Upaya sekolah dalam menjalin kerjasama dengan lulusan yaitu menyediakan grup Alufika dan buku lulusan. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, serta terdapat peran manajemen dalam meningkatkan peluang lulusan terdiri dari peran Waka Humas, Waka Kurikulum, dan Waka SDM.

**Kata kunci:** strategi sekolah, peluang kerja lulusan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, dengan mendapatkan pendidikan manusia akan belajar mengenai hal – hal baru sehingga mampu bertahan dengan seiring perkembangan zaman. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari berbagai aspek, seperti intelektual, spiritual, emosional, dan social. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian dari Azizah, Murniati, dan Khairuddin (2015:149) tentang strategi kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh, bahwa “pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM)”.

Salah satu jenis pendidikan yang memiliki tujuan khusus untuk memberikan bekal keterampilan kepada siswa yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK). Program SMK merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan perguruan tinggi untuk lebih siap memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan tersebut. Selain mutu sistem pendidikan, kualitas lain seperti tenaga pendidik, sarana prasarana pendukung dan kondisi lingkungan sekolah juga memengaruhi mutu lulusan yang akan dihasilkan.

SMK Negeri 4 Kota Malang memiliki misi yaitu menjadi sekolah pencetak tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja. Keahlian tersebut diaplikasikan dengan cara peserta didik terjun ke dalam dunia kerja secara langsung yang dilakukan selama kurun waktu satu tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen. Berdasarkan hasil statistik tersebut, strategi yang dilakukan oleh SMK Negeri 4 Kota Malang dalam membantu mengurangi pengangguran dan membuka peluang usaha yaitu dengan mengadakan hubungan masyarakat antara sekolah, mitra kerja, dan lulusan sekolah yang sudah sukses. Usaha tersebut dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan kurang lebih 262 Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) untuk

meningkatkan peluang kerja lulusan di SMK tersebut, sehingga pihak sekolah dapat membantu dalam memberikan informasi tentang dunia kerja dan dunia usaha bagi peserta didik yang baru saja lulus, sehingga dengan adanya hal tersebut, maka lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang yang belum mendapat pekerjaan dapat berkurang. Berikut merupakan hasil wawancara pendahuluan dengan Ibu Dyah Hartati selaku staf humas di SMK Negeri 4 Kota Malang.

Strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan peluang kerja yaitu dengan bekerjasama dengan lulusan-lulusan yang sudah terlebih dahulu mempunyai pekerjaan dan meminta lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang yang baru lulus. Di lain sisi, ada lulusan yang ingin membuka lapangan usaha sendiri, namun tetap dalam bimbingan kami. Bagi kami tidak ada batasan antara lulusan dengan pihak sekolah, kapanpun mereka membutuhkan kami, dengan senang hati kami akan membantu.

Lulusan merupakan salah satu *stakeholders* sekolah yang diharapkan memiliki peran dan memberikan kontribusi terhadap sekolah. Cara sekolah mengetahui apakah calon lulusan membutuhkan lowongan pekerjaan atau tidak yaitu dengan melakukan studi penelusuran terhadap lulusan sekolah dengan memberikan formulir yang berisi pilihan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik setelah lulus.

SMK Negeri 4 Kota Malang memiliki 6 program studi (prodi), yaitu: 1) Produksi Grafika, 2) Persiapan Grafika, 3) Multimedia, 4) Rekayasa Perangkat Lunak, 5) Animasi, dan 6) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Selain itu, Praktik Kerja Industri yang dilakukan oleh SMK Negeri 4 Kota Malang tidak hanya bertempat di dalam negeri saja, namun ada beberapa siswa yang praktik kerja di luar negeri seperti Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Keunggulan yang dimiliki dibandingkan dengan sekolah lain yaitu pihak sekolah berkerjasama dengan lulusan dan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) dari dalam maupun luar negeri.

Peneliti tertarik untuk meneliti persiapan peserta didik pra lulus dari sekolah tersebut, bagaimana cara sekolah dalam menjalin kerjasama baik dengan pihak DUDI maupun dari pihak lulusan serta strategi yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan program tersebut, karena tidak banyak sekolah kejuruan

yang mampu memberikan peluang bagi lulusannya untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang dipelajari selama menjadi peserta didik di jenjang SMK.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena lebih menekankan pada pengungkapan fakta secara rinci mengenai strategi sekolah untuk meningkatkan peluang kerja lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kota Malang, yang beralamat di Jalan Tanimbar No. 22, Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Malang. Telepon/Fax (0341) 353798, Kode Pos 65117, alamat website :[www.smkn4-mlg.sch.id](http://www.smkn4-mlg.sch.id), e-mail: [surat@smkn4-mlg.sch.id](mailto:surat@smkn4-mlg.sch.id). Peneliti merupakan subjek penelitian dan pengumpul data sehingga kehadiran peneliti mutlak menentukan hasil penelitian. Peneliti memenuhi jumlah keseluruhan kehadiran yang disepakati dengan sumber data.

*Key informan* dalam penelitian ini adalah Bapak Drs. H. Wadib Su'udi, MM selaku Kepala Sekolah SMK N 4 Kota Malang. Adapun informan yang dilibatkan sebagai sumber data penelitian ini adalah Ibu Dyah Hartanti, S.Kom sebagai Staff Humas SMK Negeri 4 Malang, Ibu Rini selaku Kepala Staf Humas, Bapak Burhanudin selaku Waka Kurikulum, Bapak Asrofi selaku Waka Sumber daya Manusia, Kepala Program Studi ibu Sri Rahayu dan Bapak Eko dan kemudian informan tambahan yaitu lulusan atau lulusan SMK Negeri 4 Malang yang sudah membuka lapangan pekerjaan sendiri di Kota Malang dan peserta didik kelas XII jurusan PG di sekolah yang telah melaksanakan Prakerin. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti selama di lapangan kemudian dianalisis dengan menerapkan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display data*, dan verifikasi data. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk mengukur kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik/metode. Triangulasi teknik bertujuan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda.

## **HASIL**

### **Strategi yang Digunakan Sekolah untuk Meningkatkan Peluang Kerja Bagi Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang**

Hasil penelitian yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti, secara singkat strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan peluang kerja lulusan diuraikan sebagai berikut; (a) strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan dilakukan melalui penjalinan kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri (DUDI) maupun dengan lulusan yang sudah meraih kesuksesan, (b) bursa Kerja Khusus (BKK) mengatur mengenai kerjasama dengan DUDI dan lulusan, (c) sekolah menjalin kerjasama untuk penempatan siswa Prakerin dan penyaluran kerja lulusan, (d) strategi sekolah juga diterapkan melalui proses pembelajaran di kelas, di mana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengemas materi dengan metode yang variatif, (e) kepala sekolah mengadakan rapat dengan kaprokal untuk membahas mengenai jadwal pembelajaran. Kemudian, kaprokal akan mengadakan rapat lebih lanjut dengan guru masing-masing program studi, (f) Prakerin selama satu tahun merupakan wujud strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan. Prakerin didasari atas permintaan pihak DUDI, baik dari sisi waktu maupun banyaknya siswa Prakerin yang ditugaskan, (g) penempatan siswa Prakerin pada 262 DUDI yang bekerjasama dengan sekolah dan tersebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia, dan (h) terdapat siswa yang Prakerin di DUDI dan juga di sekolah.

### **Upaya Sekolah dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang**

upaya sekolah dalam menjalin kerjasama dengan lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang, yaitu; (a) para lulusan tergabung dalam sebuah grup atau kelompok yang bernama Alufika, (b) kerjasama antara sekolah dengan lulusan terjalin secara baik. Sekolah tidak memberikan batasan dengan lulusan. Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang tercatat dalam buku lulusan, (c) bentuk kerjasama sekolah dengan lulusan berupa mengundang lulusan pada acara ulang tahun sekolah untuk berbagi pengalaman, bakat dan informasi. Selain itu, sekolah juga menjalin

kerjasama dengan lulusan dalam hal penempatan siswa Prakerin, dan (d) peluang kerja para lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang cukup besar. Hampir 100% terutama untuk jurusan persiapan Grafika dan produksi Grafika.

### **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung yang Dapat Memengaruhi Peluang Kerja Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang**

Secara rinci faktor pendukung dan faktor penghambat diuraikan sebagai berikut; (a) faktor pendukung berupa (1) banyaknya DUDI yang menjadi mitra kerja sekolah sehingga memudahkan sekolah jika ingin menempatkan siswa Prakerin maupun menyalurkan lulusan untuk bekerja, (2) adanya sarana dan prasarana yang memadai, (3) sekolah memiliki SDM yang berkompeten. (b) faktor penghambat (1) siswa berupa motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan untuk meningkatkan peluang kerja lulusan serta siswa malas sekolah setelah selesai melaksanakan Prakerin, (2) DUDI yang bekerjasama tidak setiap tahun merekrut lulusan.

### **Peran Manajemen dalam Mendukung Strategi Sekolah Untuk Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang**

#### ***Peran Waka Humas Dalam Mendukung Strategi Sekolah Untuk Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang***

Program kerja Humas terdiri dari menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, pengelolaan Prakerin, serta pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK). Humas menginformasikan lowongan kerja dan melakukan penelusuran tamatan melalui BKK dengan menggunakan data DUDI yang bekerjasama dalam penyaluran siswa Prakerin. Bursa Kerja Khusus memiliki beberapa kegiatan, meliputi penyusunan rencana kerja, penyebaran informasi lowongan kerja, penyaluran pencari kerja, diklat tamatan pencari kerja, penelusuran tamatan, serta pembuatan laporan. Selain itu, pengelolaan Prakerin dalam waktu satu tahun juga membantu lulusan dalam mencari pekerjaan karena pengalaman yang dimiliki

lebih banyak. Selain itu juga peran melalui penelusuran tamatan, pihak sekolah dapat mengetahui lulusan yang sudah bekerja maupun belum bekerja.

***Peran Waka Kurikulum dalam Mendukung Strategi Sekolah Untuk Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang***

Peran Waka Kurikulum diterapkan melalui guru dalam proses pembelajaran. Waka Kurikulum yang menjabat sebagai guru memberikan motivasi kepada siswa mulai dari awal sebagai siswa baru hingga akan memasuki dunia kerja. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pekerjaan yang akan dipilihnya, ataupun bidang usaha yang akan dirintis. Guru melengkapi data peserta didik yang akan berangkat Prakerin. Guru menyusun modul *online* yang dapat diakses oleh peserta didik.

***Peran Waka Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Strategi Sekolah Untuk Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang***

Peran Waka Sumber Daya Manusia lebih cenderung diaplikasikan oleh guru maupun kaprokal yang berhubungan langsung dengan siswa. Waka SDM memberikan pengarahan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Guru mengajarkan materi dan juga memberikan motivasi, pengarahan, sekaligus bimbingan kepada siswa mulai dari siswa masuk. Guru juga membentuk karakter siswa sehingga dikatakan siap memasuki dunia kerja. Jadi, waka SDM meminta kepada guru untuk lebih meningkatkan profesionalismenya dengan tujuan agar siswa bisa lebih baik lagi.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi yang Digunakan Sekolah untuk Meningkatkan Peluang Kerja Bagi Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang**

Menurut Slameto (Riyanto 2010:131) “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pengajaran”. Sekolah memiliki strategi untuk meningkatkan peluang kerja para lulusannya, hal ini tidak terlepas dari peran SMK yang memang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa SMK Negeri 4 Kota Malang memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih strategi yang digunakan. Sekolah juga menganggap bahwa strategi penting diterapkan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi, salah satunya masalah peningkatan peluang kerja lulusan. Strategi yang diterapkan sekolah adalah menjalin kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri DUDI serta dengan lulusan.

Djojonegoro (1998:35) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan harus lebih memfokuskan usahanya pada komponen pendidikan dan pelatihan yang mampu mengembangkan potensi manusia secara optimal, sehingga lulusan dapat diterima oleh dunia usaha atau dunia industri. Jika dikaitkan dengan pendapat ahli ini maka dapat diketahui bahwa SMK Negeri 4 Kota Malang telah memiliki strategi yang tepat. Sekolah memiliki kerjasama dengan DUDI bahkan dalam jumlah yang banyak sehingga memudahkan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja.

Kerjasama sekolah dengan DUDI diatur secara khusus oleh bagian Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berada di bawah naungan manajemen humas. Kerjasama sekolah dilakukan dalam hal penempatan siswa Prakerin dan penyaluran kerja lulusan. Menurut Wahjosumidjo (dalam Minarti, 2012:282) kerjasama antara sekolah dengan DUDI bertujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan sekolah dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu lulusan dan sekolah yang bersangkutan. Dikaitkan dengan pendapat tersebut maka sekolah memiliki tujuan yang hampir senada dimana melalui Prakerin, siswa akan memiliki pengalaman yang cukup sebagai bekal memasuki dunia kerja.



Berkaitan dengan kegiatan Prakerin, SMK Negeri 4 Kota Malang memiliki program kerja Prakerin selama satu tahun. Kegiatan ini didasari atas permintaan dari pihak DUDI. Prakerin dalam kurun waktu tersebut memiliki manfaat yaitu siswa memperoleh bekal pengalaman, keterampilan dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Melalui Prakerin juga dimungkinkan siswa akan dikontrak kerja oleh DUDI tersebut setelah lulus.

Rosyidi (2011) mengemukakan bahwa ada beberapa teknik kerjasama dengan industri dan perusahaan antara lain berikut ini.

- a. Program Permagangan/PKL. Kerjasama permagangan dilakukan sebagai upaya pengembangan keterampilan peserta didik SMK dalam bentuk kerja nyata industri yang diharapkan juga dapat memberikan keuntungan bagi industri.
- b. Program Pelatihan. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.
- c. Program Produksi (Produk Inovatif). Pola kerjasama dalam bidang produksi adalah suatu upaya dalam implementasi kurikulum, dengan harapan untuk lebih mempertajam kompetensi yang didapatkan dari para siswa,
- d. Program Penyaluran Lulusan. Pola kerjasama program penyaluran lulusan adalah ujung tombak dari seluruh program, karena inilah yang akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam proses akhir dari kegiatan pembelajaran dengan harapan bahwa semua *output* menjadi *outcome*, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan kerjasama industri kemitraan dalam proses *recruitment* lulusan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Prakerin yang dilakukan oleh SMK Negeri 4 Kota Malang menjadi salah satu strategi yang tepat. Prakerin yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan utama dari permagangan/PKL, yaitu sebagai pengembangan keterampilan siswa. Selain itu DUDI juga memiliki keuntungan dengan memanfaatkan siswa Prakerin sebagai tenaga kerja bantu. SMK Negeri 4 Kota Malang juga memiliki strategi kerjasama dengan DUDI dalam hal penyaluran kerja lulusan. DUDI atau perusahaan yang sedang mencari pegawai akan menghubungi sekolah. Pihak BKK akan menginformasikan hal tersebut kepada siswa.

Hal menarik lainnya terkait dengan Prakerin di SMK Negeri 4 Kota Malang yaitu siswa dengan kriteria khusus akan ditempatkan Prakerin di sekolah.

Siswa-siswa pilihan ini tidak lebih dari sepuluh anak per masing-masing jurusan, yang kemudian akan dibimbing oleh guru untuk menghasilkan suatu produk.

### **Upaya Sekolah dalam Menjalin Kerjasama Dengan Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang**

SMK Negeri 4 Kota Malang menjalin kerjasama bukan hanya dengan DUDI, namun juga dengan lulusan. Lulusan atau lulusan menjadi salah satu indikator mutu proses pendidikan. Menurut Mulyono (2010:208) lulusan harus mempunyai hubungan baik dengan sekolah, hubungan lulusan dengan sekolah termasuk dalam *public relation* (hubungan masyarakat). Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa menjalin kerja sama dengan lulusan dapat menumbuhkan motivasi kepada adik tingkat yang masih menginjak bangku sekolah di SMK Negeri 4 Kota Malang. Motivasi yang diberikan oleh lulusan yaitu berupa *sharing* atau berbagi ilmu mengenai pengalaman kerja lulusan.

Menurut Sutikno (2013:94) perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah pada pendidikan kejuruan sebaiknya dilakukan oleh pihak sekolah (pimpinan sekolah dan guru) serta keterlibatan *stakeholders*, sehingga kesesuaian tujuan sekolah dengan kebutuhan sumber daya lulusan sesuai dengan kebutuhan. Lulusan sebagai *stakeholders* sekolah merupakan salah satu faktor yang mendukung atas tercapainya tujuan sekolah. Sekolah memiliki sebuah grup lulusan yang bernama Alufika. Kerjasama tersebut terjalin dengan baik, artinya sekolah tidak memberikan batasan dengan lulusan. Lulusan diperbolehkan untuk datang kapan saja ke sekolah misalnya untuk mencari informasi pekerjaan ataupun yang lainnya. Lulusan akan tercatat dalam buku lulusan sehingga memudahkan sekolah untuk melakukan penelusuran tamatan.

Menurut Prihatin (2010:155), lulusan sebagai warga istimewa dan memiliki ikatan batin yang kuat dengan sekolah, diharapkan peran sertanya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana mereka dahulu telah merasakan layanan jasa pendidikannya. Berdasarkan pendapat tersebut, sekolah menjalin hubungan dengan baik karena lulusan juga berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang justru disediakan sebuah tempat untuk saling berkoordinasi yang berupa grup Alufika.

Lebih menarik lagi bahwa hubungan kerjasama sekolah dengan lulusan berhubungan dengan penyaluran kerja lulusan. Seperti yang diketahui bahwa jumlah lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang sangat banyak dan tersebar di berbagai daerah seperti Surabaya, Malang, Sidoarjo, Jakarta, Bandung, Ambon, bahkan di Brunei Darussalam. Sejarah sekolah yang telah lama berdiri juga menjadikan sekolah memiliki lulusan yang banyak dan umumnya telah memiliki pekerjaan yang layak. Sekolah memanfaatkan hal ini untuk menyalurkan siswa magang. Tidak sedikit pula yang telah membuka usaha sendiri. Oleh karena itu, DUDI yang bekerjasama dengan sekolah dalam hal penyaluran siswa Prakerin memiliki jumlah yang cukup banyak karena juga berasal dari lulusan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Peluang Kerja Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang**

Keberhasilan strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan dikarenakan berbagai faktor pendukung, baik itu dari internal sekolah maupun eksternal sekolah. Hasil penelitian dari Dewi & Ulfatin (2014:4) menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam strategi pemasaran lulusan sebagai berikut.

1. Adanya gedung yang lengkap, laboratorium lengkap, dan peralatan untuk menunjang proses pembelajaran;
2. sekolah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengankemampuannya, adanyapelatih untuk mengembangkan kinerja pegawai, dan semangat kerja pegawai yang selalu ingin berkembang;
3. banyaknya prestasi siswa, perilaku peserta didik yang ramah dan sopan, dan kinerja siswa yang bagus saat Prakerin;
4. DUDI bersedia membantu dalam pengembangan kurikulum; dan
5. banyaknya DUDI yang bekerjasama dengan sekolah, usaha masyarakat yang terus berkembang sehingga membutuhkan tenaga kerja baru, dan kerjasama sekolah dengan lulusan untuk menambah informasi lowongan pekerjaan.

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan peneliti dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan peluang kerja lulusan berupa banyaknya DUDI yang menjadi mitra kerja sekolah sehingga memudahkan penempatan siswa Prakerin, sarana dan prasarana siswa yang memadai, serta sekolah memiliki Sumber Daya Manusia sesuai dengan bidang keahliannya. Jika

dikaitkan dengan pendapat ahli tersebut maka dapat diketahui bahwa sekolah memiliki kekuatan tersendiri karena telah bekerjasama dengan 262 DUDI, serta memiliki guru yang kompeten sehingga guru lebih menguasai materi dan dapat menyampaikan kepada siswa lebih mudah dipahami oleh siswa.

Strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan juga memiliki hambatan dalam penerapannya. Adapun faktor penghambat menurut temuan peneliti di lapangan yaitu berupa motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan sekolah, serta motivasi belajar setelah selesai melaksanakan Prakerin. Selain itu, setelah siswa melakukan Prakerin, siswa identik dengan malas belajar kembali di kelas karena telah terbiasa dengan pekerjaan di DUDI.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Dewi & Ulfatin (2014:4) bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi strategi pemasaran lulusan sebagai berikut.

1. Kurangnya peralatan yang digunakan untuk praktik jurusan dan kurangnya usaha sekolah dalam mempublikasikan fisik sekolah melalui media massa;
2. masih adanya beberapa pegawai yang keterampilan atau keahliannya tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya, dan adanya perselisihan antar pegawai yang menimbulkan iklim kerja kurang baik;
3. peserta didik yang tidak kerasan berada di tempat Prakerin, peserta didik yang sering bolos, dan kemampuan siswa rendah dalam praktik di industri; dan
4. tidak semua DUDI yang bekerjasama dengan sekolah menyerap tenaga kerja setiap tahunnya.

Salah satu faktor penghambat yang sesuai dengan pendapat tersebut yaitu DUDI yang bekerjasama dengan sekolah tidak selalu menyerap tenaga kerja setiap tahunnya.

Sekolah memiliki solusi tersendiri dalam mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada. Dengan memanfaatkan faktor pendukung berupa guru yang kompeten, maka siswa akan senantiasa diberikan motivasi untuk belajar. Sekaligus juga diberikan bantuan belajar mengulang materi-materi pelajaran. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan *workshop* untuk seluruh siswa yang akan menempuh Prakerin. Kegiatan *workshop* tersebut dilaksanakan pada waktu yang paling tepat sehingga semua siswa dapat mengikuti.

**Peran Manajemen Dalam Mendukung Strategi Sekolah Untuk Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang**  
*Peran Waka Humas dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan*

Waka Humas SMK Negeri 4 Kota Malang memiliki strategi dalam upaya meningkatkan peluang kerja lulusan, yaitu tergambar dalam program kerja yang disusun selama satu tahun. Program kerja humas terdiri dari kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, pengelolaan Prakerin, serta pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK). Upaya tersebut cukup sesuai dengan pernyataan Suryosubroto (2012:25) yang mengemukakan bahwa terdapat berbagai kegiatan humas yang perlu dilaksanakan sekolah, baik kegiatan eksternal melalui kegiatan langsung dan media elektronik dan cetak, maupun kegiatan internal meliputi rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata atau rekreasi bersama, penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman sekolah, penyelenggaraan majalah dinding, penerbitan buletin.

Berkaitan dengan strategi meningkatkan peluang kerja lulusan maka sekolah memperbanyak program kerja yang berhubungan dengan hal tersebut. Sekolah memiliki program penempatan Prakerin dan BKK sehingga lulusan lebih mudah untuk masuk dalam dunia usaha dan dunia industri. Usaha mempromosikan lulusan, sekolah menyelenggarakan pameran produk yang dihasilkan oleh siswa maupun lulusan. Sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan komite sekolah. Seperti yang diketahui bahwa komite sekolah umumnya terdiri dari berbagai unsur masyarakat. Melalui itu tidak menutup kemungkinan lulusan akan lebih mudah tersebar di dunia usaha atau dunia industri di berbagai kota karena bantuan dari orangtua siswa ataupun pihak luar lainnya.

Salah satu program kerja yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK) memiliki beberapa kegiatan, yaitu menyusun rencana kerja, menyebarkan informasi lowongan kerja, penyaluran pencari kerja, diklat tamatan pencari kerja, penelusuran tamatan, serta pembuatan laporan. Melalui BKK maka sekolah memiliki bagian tersendiri yang berhubungan dengan penyaluran lulusan ke dunia kerja. Semua informasi lowongan kerja yang ada akan disampaikan melalui BKK. Menurut Yulianto & Sutrisno (2014:23) yang menjelaskan bahwa efektivitas kerjasama antara SMK dengan DUDI tersebut dilakukan dalam bentuk:

- a. Praktik kerja industri (Prakerin);
- b. Uji kompetensi kejuruan (UKK);
- c. *On the job training* (OJT) guru;
- d. Bantuan peralatan praktek dan beasiswa dari industri;
- e. Unit produksi (UP);
- f. *Recruitment*/penempatan tamatan, Bursa Kerja Khusus (BKK) sekolah;
- g. Berkewajiban memfasilitasi/mempertemukan pencari kerja (tamatan/lulusan) dengan *user* (perusahaan pencari tenaga kerja).

Jika dikaitkan dengan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa strategi Humas SMK Negeri 4 Kota Malang tersusun dengan sangat baik karena memiliki bagian tersendiri untuk mengurus hal tersebut

### ***Peran Waka Kurikulum dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan***

Manajemen kurikulum mengatur tentang pengelolaan materi atau pengalaman belajar yang akan ditempuh siswa selama mengikuti program pendidikan. Bagi SMK Negeri 4 Kota Malang, manajemen kurikulum berperan melalui guru dalam proses pembelajaran. Menurut Dakir (2004:3) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, direncanakan, dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sutikno (2013:88) kebijakan ketenagaan kerja dalam pendidikan kejuruan dilaksanakan melalui pembekalan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta kompetensi tertentu agar mampu mengembangkan diri. Selama proses pembelajaran, guru memberikan pengarahan dan pembekalan materi kepada siswa sesuai dengan program keahlian sehingga siswa memiliki pengetahuan yang mendalam. Mulyasa (2007:62) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk “meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, serta mengembangkan keahlian dan ketrampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang

keahliannya, dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri”.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut diketahui bahwa peran manajemen kurikulum cukup tepat. Manajemen kurikulum menugaskan guru karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Selain menyampaikan materi kepada siswa, guru juga berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa mulai dari awal siswa diterima di sekolah, hingga siswa akan memasuki dunia kerja. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pekerjaan yang akan dipilihnya, ataupun bidang usaha yang akan dirintisnya. Jika dikaitkan dengan konsep motivasi, motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Menurut Hamalik (2003:161) fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Syaodih dalam Mulyasa (2005:13) guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat tepat untuk memotivasi siswa. Arahan yang diberikan oleh guru secara tidak langsung akan menimbulkan motivasi bagi siswa untuk belajar dan memperdalam pengetahuan sesuai dengan program keahliannya. Hal ini akan sangat berguna agar siswa tidak salah memilih langkah setelah lulus dari sekolah.

### ***Peran Waka Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan***

Peran manajemen sumber daya manusia SMK Negeri 4 Kota Malang lebih cenderung diaplikasikan oleh guru maupun kaprokal yang berhubungan langsung dengan siswa. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen sumber daya manusia

yang diungkapkan oleh Handoko (dalam Rachmawati, 2008:3) bahwa manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan “suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa strategi pihak manajemen SDM cukup tepat karena melibatkan guru untuk memotivasi siswa agar memiliki bekal kemampuan dan keterampilan yang baik untuk persiapan memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Gunawan dan Benty (2007:22) “perubahan pola mengajar guru dari pasif (guru lebih dominan) menjadi aktif (melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar) akan meningkatkan minat siswa pada materi yang akan diajarkan sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang lebih.”

Menurut Mulyasa (2005:11) “peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peningkatan kualitas guru dalam pembelajarannya. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan seperti pelatihan modul pembelajaran, pembuatan alat peraga, pengembangan silabus, dan pembuatan materi standar”. Wakil kepala sekolah (Waka) bidang SDM memberikan pengarahan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Wujud aplikasi kompetensi guru berupa proses pembelajaran di kelas, dimana guru tidak hanya mengajarkan materi namun juga memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa peran guru untuk memotivasi siswa juga sangat dibutuhkan. Melalui itu siswa memiliki kesiapan mental untuk memasuki dunia kerja. Untuk mendukung peran guru tersebut, maka tepat kiranya jika pihak Waka SDM ikut bekerja sama dalam hal peningkatan kompetensi guru. Kegiatan peningkatan kompetensi guru dapat berupa *workshop* maupun pelatihan.



## **PENUTUP**

### ***KESIMPULAN***

Hasil-hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) strategi peningkatan peluang kerja lulusan, diantaranya (a) menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha Atau Dunia Industri (DUDI) dan lulusan berjumlah 262 industri, (b) memiliki bagian Bursa Kerja Khusus yang menangani masalah penempatan siswa Prakerin dan penyaluran kerja lulusan, (c) Prakerin dilaksanakan selama satu tahun dengan melibatkan peran dari orangtua serta DUDI, dan (d) proses pembelajaran di kelas oleh guru dengan melibatkan peran dari kepala program keahlian dan guru; 2) Upaya sekolah menjalin kerjasama dengan lulusan yaitu (a) membuat grup yang bernama ALUFIKA, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi mengenai kegiatan sekolah dan juga lowongan pekerjaan. Setiap lulusan akan tercatat pada buku lulusan sehingga mudah bagi sekolah melakukan penelusuran tamatan. Sekolah menjalin kerjasama dengan lulusan dalam hal penyaluran kerja lulusan serta dalam penempatan siswa Prakerin, (b) penelusuran tamatan yang dilakukan sekolah melalui data lulusan, (c) melibatkan lulusan dalam acara sekolah; 3) Faktor pendukung yang dimiliki oleh sekolah yaitu (a) banyaknya DUDI yang menjadi mitra kerja sekolah serta (b) adanya modul bagi siswa Prakerin yang disusun oleh guru. Sekolah memiliki mitra kerja berupa 262 perusahaan serta lulusan yang tersebar di berbagai wilayah. Adapun faktor penghambatnya yaitu (a) kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah sebelum Prakerin maupun setelah menyelesaikan kegiatan Prakerin, dan (b) DUDI tidak setiap tahun merekrut lulusan; 4) Peran Manajemen Dalam Mendukung Strategi Sekolah Untuk Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan SMK Negeri 4 Kota Malang yaitu (a) Peran manajemen Humas terdiri dari: a) kerjasama dengan DUDI, b) pengelolaan Prakerin, serta c) pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK), namun program kerja humas kurang memasukkan unsur promosi lulusan yang dapat berupa penyelenggaraan pameran hasil karya lulusan. Selain itu, sekolah juga kurang melibatkan peran unsur humas seperti komite sekolah. Sekolah juga kurang memberdayakan unit produksi yang bernama Loka Grafika yang sebenarnya dapat menjadi tempat promosi hasil karya siswa; (b) Manajemen kurikulum memiliki peran antara lain: a) mengatur

pengelolaan materi atau pengalaman belajar yang akan ditempuh siswa selama mengikuti program pendidikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program keahlian masing-masing, b) guru mengarahkan siswa mengenai pekerjaan atau bidang usaha yang akan dipilih, c) guru melengkapi data peserta didik yang akan berangkat Prakerin, d) Guru menyusun modul *online* yang dapat diakses oleh peserta didik, serta (c) Peran Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya, b) guru menerapkan kompetensinya tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Selain menyampaikan materi, guru juga memberikan pengarahan, motivasi, ataupun bimbingan kepada siswa sehingga siswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja, c) guru membentuk karakter siswa sehingga dikatakan siap memasuki dunia kerja.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diberikan beberapa saran yaitu: 1) Kepala SMK Negeri 4 Kota Malang, dengan mengetahui strategi peluang kerja lulusan sebaiknya kepala sekolah lebih mengembangkan manajemen Prakerin dengan mengikutsertakan seluruh komponen sekolah. 2) Guru SMK Negeri 4 Kota Malang, sebaiknya guru membantu siswa untuk mengingat kembali materi sebelum berangkat Prakerin. Diharapkan guru membuat modul berbasis CBT agar siswa tidak dapat mencontek siswa yang lainnya. 3) Waka Humas disarankan melibatkan komite sekolah dalam setiap usaha meningkatkan peluang kerja lulusan serta memfungsikan secara optimal Loka Grafika kepada khalayak umum agar mengetahui hasil karya siswa SMK Negeri 4 Kota Malang. 4) Waka Kurikulum disarankan mampu mengkondisikan serta memilih metode mengajar yang cocok bagi siswa pada saat Prakerin, serta tepat waktu dalam mengkompilasi dan menyalurkan modul sebelum siswa berangkat Prakerin. 5) Waka SDM disarankan mendampingi guru serta memberikan contoh kompetensi yang harus dilakukan guru. 6) Mahasiswa jurusan administrasi pendidikan, dapat dijadikan bahan referensi dalam kajian manajemen Prakerin. 7) Peneliti lain lebih mengembangkan pemikiran mengenai konsep peluang kerja lulusan dengan adanya Prakerin dengan beracuan pada hasil penelitian. Selain itu juga bisa

mengembangkan dari hasil penelitian ini mengenai manajemen yang belum diteliti oleh peneliti seperti manajemen peserta didik, manajemen perkantoran, manajemen sarana dan prasarana.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, Murniati, Khoiruddin. 2015. Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (2): 149.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Berita Resmi Statistik*, (Online), ([http://www.bps.go.id/website/brs\\_ind/brsInd-20151105121046.pdf](http://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20151105121046.pdf)), diakses pada tanggal 06 Oktober 2016.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi & Ulfatin, N. 2014. *Strategi Pemasaran Lulusan SMK untuk Mempercepat Penyerapan Tenaga Kerja*, (Online), (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-426-31.pdf>), diakses 4 Mei 2016.
- Djojonegoro, W. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Gunawan, I., & Benty, D. N. N. 2007. Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20 (1): 24.
- Minarti, S. 2012. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2010. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar, H. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihatin, E. 2010. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, I.K., 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Riyanto, H.Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rosyidi, E. 2011. *Konsep Kerjasama Sekolah Dan Industri*, (Online), ([http://www.edwardrosyidi.com/index.php?view=article&catid=3%3Aartikel&id=2%3Akonsep-kerjasama-sekolah-dan-industri-&format=pdf&option=com\\_content&Itemid=2](http://www.edwardrosyidi.com/index.php?view=article&catid=3%3Aartikel&id=2%3Akonsep-kerjasama-sekolah-dan-industri-&format=pdf&option=com_content&Itemid=2)), diakses 19 Agustus 2016.
- Suryosubroto, B. 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relation)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutikno, T. A. 2013. Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan Dalam Menghadapi Persaingan Mutu. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 36 (1): 87.
- Yulianto & Sutrisno, B. 2014. Pengelolaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24 (1): 23